

**ANALISIS *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSETS TURN OVER* (TATO)
DAN *DEBT TO ASSETS RATIO* (DAR) TERHADAP *RETURN ON*
ASSETS (ROA) PADA PT. JASA MARGA (PERSERO)
TBK CABANG BELMERA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Untuk Memenuhi Ssalah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

**Nama : ERIK SAHPRIZAL
NPM : 1405160053
Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ERIK SAHPRIZAL
N P M : 1405160053
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO)* DAN *DEBT TO ASSETS RATIO (DAR)* TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)* PADA PT. JASA MARGA (PERSERO) TBK CABANG BELMERA

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

MUSLIH, S.E., M.Si

SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

Pembimbing

HADE CHANDRA BATUBARA, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris



MUR, S.E., M.M., M.Si

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : ERIK SAHPRIZAL
N.P.M : 1405160053
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSETS TURN OVER* (TATO) DAN *DEBT TO ASSETS RATIO* (DAR) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA PT. JASA MARGA (PERSERO) TBK CABANG BELMERA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(HADE CHANDRA BATUBARA, SE, M.M)

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

(Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si)



Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

(H. JANURI, SE, M.M, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ERIK SAHPRIZAL
N.P.M : 1405160053
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO)* DAN *DEBT TO ASSETS RATIO (DAR)* TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)* PADA PT. JASA MARGA (PERSERO) TBK CABANG BELMERA.

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
6 Maret	- Ceritakan Gambaran umum Perusahaan - Tambah Pembahasan di Bab II		
9 Maret	- Tambah Tabel Perhitungan masing-masing rasio - Perbaiki Rasio berdasarkan Tingkat Kesehatan BUMA		
13 Maret	- Perbaiki Hasil Penelitian - Jelaskan Tabel Perhitungan masing-masing rasio		
15 Maret	- Perbaiki Eranaka berpikir dan - Perbaiki Kesimpulan dan Saran serta Abstrak		
19 Mar	A CC Sidang Meja Hijau		

Medan, Maret 2018

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

(HADE CHANDRA BATUBARA, SE, M.M)

(Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : ERIK SAHPRIZAL
NPM : 1405160053
Konsentrasi : manajemen keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/FESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti inamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....2018

Pembuat Pernyataan



[Handwritten Signature]
ERIK SAHPRIZAL

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Erik Sahprizal. NPM. 1405160053. Analisis *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over* (TATO), Dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2018.

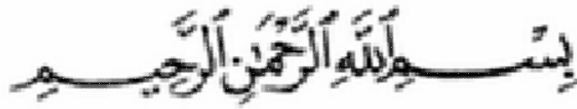
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over* (TATO), Dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) serta melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data dengan cara menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penelitian. digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 berdasarkan nilai *return on assets* cenderung mengalami penurunan dan memiliki nilai dibawah rata-rata industri tingkat kesehatan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) non infrastruktur. Pada tahun 2013 *Return On Assets* mengalami penurunan sebesar 6,83%, ini disebabkan karena meningkatnya kerugian usaha dan total aktiva. Pada tahun 2014 *Return On Assets* mengalami kenaikan sebesar 5,16%, ini disebabkan karena menurunnya kerugian usaha dan meningkatnya total aktiva. Pada tahun 2015 *Return On Assets* mengalami penurunan sebesar 1,48%, ini disebabkan karena meningkatnya kerugian usaha dan menurunnya total aktiva. Pada tahun 2016 *Return On Assets* mengalami penurunan sebesar 2,26%, ini disebabkan karena meningkatnya kerugian usaha dan total aktiva. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Assets*, yaitu *Current Ratio* yang menunjukkan peningkatan hutang lancar, *Total Assets Turn Over* yang menunjukkan tidak maksimalnya pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan, dan *Debt To Assets Ratio* yang menunjukkan peningkatan total hutang yang dimiliki perusahaan.

***Kata Kunci:* *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over* (TATO), *Debt To Assets Ratio* (DAR) Dan *Return On Assets* (ROA).**

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum.wr.wb

Puji dan syukur alhamdulillah, penulis mengucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Current Ratio, Total Assets Turn Over (TATO), Dan Debt To Assets Ratio (DAR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera**” dengan tepat waktunya dan tanpa suatu hambatan. Dan tidak lupa juga shalawat beserta salam, penulis ucapkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari jaman jahiliyah yang penuh dengan kebodohan ke zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan, semoga kita mendapatkan syafaatnya di kemudian hari.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pengetahuan, pemahaman, serta wawasan yang dimiliki penulis. Sehingga dalam skripsi ini masih banyak kekurangan baik itu dalam penyajian materi maupun penggunaan bahasa.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang teristimewa Ayahanda tercinta **Legino**, Ibunda tercinta **Suliyah** dan adik-adik saya tercinta Diki Wahyudi, Aris Suwanda, Aril Salfahri, serta seluruh keluarga yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan berupa materil beserta doa restu yang sangat berpengaruh dalam kehidupan penulis, terutama dalam kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan ribuan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu dan memberikan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE, M.M, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Hade Chandra Batubara, SE, M.M selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan para staff serta pegawai di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Iwan Rosa Putra, ST selaku *General Manager* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.
9. Bapak Sarjono, S.IP selaku *Deputy General Manager Human Resources and General Affair* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.

10. Bapak Hendri Taufik selaku *Deputy General Manager Operation* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.
11. Bapak Irwan Syafrudin selaku *Deputy General Manager Finance* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.
12. Bapak Supangat, SE selaku *Budgeting Manager* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.
13. Bapak Happy Martin dan Bapak Meitulus Simarmata, SE selaku penanggung jawab dan membantu penulis dalam pelaksanaan riset di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.
14. Sahabat-sahabat penulis Alif, Ardi, Ari, Aris, Harry, Iki, Ilham S, Ilham Z, Khayuddin, Sofyan, Zaidurrahman, dan seluruh teman-teman kelas A Manajemen Malam yang selama ini telah memberikan dukungan beserta semangat kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
15. Dan juga buat teman satu bimbingan yaitu Anita, Cindy, Irfan, Jani, Kiky, Lola, dan Yuni yang selalu berdiskusi dan saling membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat beserta Hidayahnya kepada kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Akhir kata penulis mengucapkan ribuan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Medan, Maret 2018
Penulis,

ERIK SAHPRIZAL

NPM: 1405160053

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah Dan Rumusan Masalah	8
1. Batasan Masalah	8
2. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. LANDASAN TEORI	11
A. Uraian Teoritis	11
1. <i>Return On Assets (ROA)</i>	11
a. Pengertian <i>Return On Assets (ROA)</i>	11
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	12
c. Manfaat <i>Return On Assets (ROA)</i>	13
d. Perhitungan <i>Return On Assets (ROA)</i>	14
2. <i>Current Ratio</i>	14
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	14
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	15
c. Tujuan Analisis <i>Current Ratio</i>	16
d. Perhitungan <i>Current Ratio</i>	18
3. <i>Total Assets Turnover (TATO)</i>	18
a. Pengertian <i>Total Assets Turnover (TATO)</i>	18
b. Kelemahan <i>Total Assets Turnover (TATO)</i>	19
c. Tujuan Analisis <i>Total Assets Turnover (TATO)</i>	20
d. Perhitungan <i>Total Assets Turnover (TATO)</i>	20
4. <i>Debt To Assets Ratio (DAR)</i>	21
a. Pengeretian <i>Debt To Assets Ratio (DAR)</i>	21
b. Tujuan Dan Manfaat <i>Debt To Assets Ratio (DAR)</i>	22
c. Perhitungan <i>Debt To Assets Ratio (DAR)</i>	23
B. Kerangka Berpikir	23

BAB III. METODE PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan Penelitian	27
B. Definisi Operasional Variabel.....	27
1. <i>Return On Assets</i> (ROA).....	27
2. <i>Current Ratio</i>	28
3. <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO).....	28
4. <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR)	28
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	29
D. Sumber Dan Jenis Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data	30
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 32
A. Hasil Penelitian	32
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	32
2. Analisis Deskriptif	33
a. Analisis <i>Current Ratio</i> PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera	34
b. Analisis <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera	37
c. Analisis <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR) PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera	41
d. Analisis <i>Return On Assets</i> (ROA) PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera	44
B. Pembahasan	48
1. Analisis <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i>	48
2. Analisis <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap <i>Return On Assets</i>	50
3. Analisis <i>Debt To Assets Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i>	52
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penurunan ROA	54
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	 56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
 DAFTAR PUSTAKA	 59
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 <i>Return On Assets</i> (ROA)	2
Tabel I.2 <i>Current Ratio</i>	4
Tabel I.3 <i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	5
Tabel I.4 <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR)	7
Tabel III.1 Jadwal Penelitian.....	29
Tabel IV.1 Daftar Indikator Dan Bobot Aspek Keuangan BUMN	33
Tabel IV.2 Daftar Skor Penilaian <i>Current Ratio</i>	34
Tabel IV.3 Aktiva Lancar Dan Hutang Lancar	35
Tabel IV.4 Daftar Skor Penilaian <i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	38
Tabel IV.5 Pendapatan Usaha Dan Total Aktiva	38
Tabel IV.6 Total Hutang Dan Total Aktiva	42
Tabel IV.7 Daftar Skor Penilaian <i>Return On Assets</i> (ROA).....	45
Tabel IV.8 Laba/Rugi Setelah Pajak Dan Total Aktiva	46
Tabel IV.9 <i>Current Ratio</i> Dan <i>Return On Assets</i> (ROA)	49
Tabel IV.10 <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) Dan <i>Return On Assets</i> (ROA)...	51
Tabel IV.11 <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR) Dan <i>Return On Assets</i> (ROA).....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berpikir.....	26
Gambar IV.1 Diagram Aktiva Lancar Dan Hutang Lancar	35
Gambar IV.2 Diagram Pendapatan Usaha Dan Total Aktiva	39
Gambar IV.3 Diagram Laba/Rugi Setelah Pajak Dan Pendapatan Usaha	42
Gambar IV.4 Diagram Laba/Rugi Setelah Pajak Dan Total Aktiva	46
Gambar IV.5 Grafik <i>Current Ratio</i> Dan <i>Return On Assets</i> (ROA)	49
Gambar IV.6 Grafik <i>Total Assets Turnover</i> Dan <i>Return On Assets</i>	51
Gambar IV.7 Grafik <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Dan <i>Return On Assets</i>	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Didalam suatu perusahaan, tujuan akhir yang ingin dicapai oleh perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196), untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas atau yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Kasmir (2012, hal. 199) menyatakan bahwa “dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)* atau yang dikenal juga dengan *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan laba per lembar saham”.

Didalam buku Ikhsan, dkk. (2016, hal. 81), bahwa diantara rasio profitabilitas, *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu metode untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Return On Assets* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Pengembalian atas total aktiva (*return on assets*) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aktiva.

Berikut merupakan tabel perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera :

Tabel I.1
***Return On Assets* (ROA)**
Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera
Tahun 2012-2016

Tahun	Laba / Rugi Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)
2012	(4,861,164,309.54)	(91,180,705,687.73)	-5.33
2013	(11,084,945,786.00)	(91,183,809,548.09)	-12.16
2014	(7,506,458,088.94)	(107,234,255,831.86)	-7.00
2015	(8,099,890,784.68)	(95,477,273,822.39)	-8.48
2016	(10,807,669,637.10)	(100,658,832,518.55)	-10.74

Sumber : PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.

Dilihat dari data diatas, bahwa nilai *return on assets* (ROA) cenderung mengalami penurunan dan bernilai negatif pada tahun 2013, 2015, dan 2016. Sedangkan pada tahun 2014, nilai *return on assets* (ROA) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya meskipun masih bernilai negatif. Terjadinya penurunan nilai *return on assets* (ROA) disebabkan karena perusahaan setiap tahunnya mengalami kerugian yang semakin besar dan juga perusahaan memiliki total aktiva yang besar, namun bernilai negatif. Sedangkan terjadinya kenaikan nilai

return on assets (ROA) dikarenakan kerugian perusahaan semakin kecil dari tahun sebelumnya dan total aktiva perusahaan meningkat namun bernilai negatif.

Perusahaan mengalami peningkatan kerugian dari usahanya dikarenakan beban operasional perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan. Sedangkan penurunan kerugian disebabkan karena beban operasional perusahaan menurun dari tahun sebelumnya dan pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya. Total aktiva perusahaan semakin besar dan bernilai negatif dikarenakan komponen aktiva tetap perusahaan memiliki nilai negatif.

Didalam buku Hani (2015, hal. 121), bahwa *Current ratio* (rasio lancar) termasuk salah satu rasio likuiditas untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. *Current ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. *Current ratio* dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya.

Kasmir (2012, hal. 39) menyatakan bahwa aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Hutang lancar merupakan kewajiban atau hutang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar dengan jangka waktu maksimal satu tahun. Komponen hutang lancar antara lain terdiri dari hutang dagang, hutang bank maksimal satu tahun, hutang wesel, hutang gaji, dan hutang jangka pendek lainnya.

Kajian aktiva lancar, hutang lancar dan *current ratio* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel I.2
Current Ratio
Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera
Tahun 2012-2016

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i> (%)
2012	5,682,082,045.50	15,541,197,755.04	36.56
2013	4,684,114,352.53	26,920,052,509.29	17.40
2014	2,745,311,616.27	20,972,154,330.08	13.09
2015	4,261,331,602.97	24,258,313,752.71	17.57
2016	4,460,184,579.10	34,315,191,713.33	13.00

Sumber : PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.

Dari data *current ratio* diatas, terlihat bahwa nilai *current ratio* cenderung mengalami penurunan. Penurunan nilai *current ratio* terjadi pada tahun 2013, 2014, dan 2016. Sedangkan pada tahun 2015, nilai *current ratio* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Penurunan nilai *current ratio* disebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar, sedangkan hutang lancar mengalami kenaikan. Atau juga terjadinya kenaikan aktiva lancar dan hutang lancar, tetapi kenaikan hutang lancar lebih besar dibandingkan kenaikan aktiva lancar. Namun, terjadinya kenaikan *current ratio* dikarenakan kenaikan aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan hutang lancar.

Peningkatan aktiva lancar terjadi dikarenakan aset-aset dalam aktiva lancar mengalami kenaikan seperti kas, piutang usaha, dan biaya dibayar dimuka. Begitupun sebaliknya, penurunan aktiva lancar dapat terjadi dikarenakan aset-asetnya mengalami penurunan. Peningkatan hutang lancar dikarenakan biaya untuk operasional perusahaan mengalami penurunan sehingga harus menambah hutang untuk mendapat modal agar aktivitas operasional perusahaan tetap berjalan. Sedangkan penurunan hutang lancar dapat disebabkan karena

menurunnya beban ataupun biaya operasional perusahaan yang harus dibayar, jadi perusahaan dapat mengurangi hutang jangka pendeknya.

Didalam buku Hani (2015, hal. 123) bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang dipergunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu.

Berikut merupakan tabel perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera :

Tabel I.3
***Total Assets Turnover* (TATO)**
Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera
Tahun 2012-2016

Tahun	Pendapatan Usaha (Rp)	Total Aktiva (Rp)	TATO (Kali)
2012	77,825,377,354.19	(91,180,705,687.73)	-0.85
2013	82,521,784,996.96	(91,183,809,548.09)	-0.91
2014	92,289,944,232.82	(107,234,255,831.86)	-0.86
2015	93,379,806,031.44	(95,477,273,822.39)	-0.98
2016	110,743,649,974.37	(100,658,832,518.55)	-1.10

Sumber : PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa *total assets turnover* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 cenderung mengalami penurunan dan bernilai negatif yang terjadi pada tahun 2013, 2015, dan 2016. Sedangkan pada tahun 2014 nilai *total assets turnover* mengalami kenaikan namun masih bernilai negatif. Penurunan *total assets turnover* disebabkan karena peningkatan pendapatan usaha yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva. Sedangkan kenaikan *total assets turnover* terjadi karena kenaikan total aktiva lebih besar

dibandingkan dengan kenaikan pendapatan usaha perusahaan. Kenaikkan pendapatan usaha perusahaan terjadi karena meningkatnya konsumen yang memakai jasa perusahaan, sedangkan penurunan pendapatan usaha terjadi karena menurunnya konsumen yang memakai jasa perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 150), menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 156), menyatakan bahwa *Debt to assets ratio* (DAR) merupakan salah satu rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai oleh hutang.

Berikut disajikan tabel perhitungan nilai *Debt to Assets Ratio* selama lima tahun PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel I-4
Data *Debt to Assets Ratio* (DAR)
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan
Tahun 2012 - 2016

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Debt to Assets Ratio</i> (%)
2012	20.412.700.605,42	(91.180.705.687,73)	-22,39
2013	35.669.530.708,28	(91.183.809.548,09)	-39,12
2014	27.125.542.513,41	(107.234.255.831,86)	-25,30
2015	46.982.415.307,56	(95.477.273.822,39)	-49,21
2016	52.608.526.248,50	(100.658.832.518,55)	-52,26

Sumber PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa *Debt to Asset Ratio* cenderung mengalami penurunan pada tahun 2013, 2015 dan 2016. namun pada tahun 2014 *debt to assts ratio* mengalami kenaikan. Kenaikkan nilai *debt to assets ratio* dikarenakan total hutang mengalami kenaikan dan total aktiva mengalami penurunan, sedangkan penurunan *debt to assets ratio* terjadi dikarenakan total hutang mengalami penurunan dan total aktiva mengalami kenaikan. Kenaikkan total aktiva terjadi karena aset-aset perusahaan mengalami kenaikan, sedangkan penurunan total aktiva terjadi karena aset-aset perusahaan mengalami penurunan.

Berdasarkan data empiris yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian, maka peneliti tertarik mengambil judul : “***Analisis Current Ratio, Total Assets Turnover (TATO) dan Debt To Assets Ratio (DAR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera***”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan teori yang ada, maka peneliti membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya penurunan nilai *Current Ratio* dan diikuti dengan penurunan nilai *Return On Assets*.
2. *Total Assets Turnover* cenderung mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena total aktiva mengalami kenaikan dan bernilai negatif.
3. *Debt to Assets Ratio* cenderung mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki total hutang yang besar dan bertambah setiap tahunnya.

C. Batasan Masalah Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Karena sangat luasnya cakupan masalah, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Suatu batasan masalah ini perlu dibuat agar lebih fokus terhadap masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi masalah pada Analisis *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera. Sedangkan dalam penelitian dilakukan pada laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dibatasi tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah yang menyebabkan terjadinya penurunan *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Assets Ratio*, dan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera mengalami penurunan?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Didalam melakukan sebuah penelitian, pasti memiliki beberapa tujuan. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Assets Ratio*, dan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera mengalami penurunan.

2. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik yang membacanya ataupun yang secara langsung terkait didalamnya. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Ilmiah/Teoritis

a. Bagi peneliti

Dapat memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan berfikir peneliti, khususnya dalam melakukan analisis *Current Ratio*, *Total*

Assets Turnover (TATO) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.

b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk menambah informasi yang nantinya bermanfaat untuk memberikan perbandingan dalam kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2) Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, penelitian ini memberikan manfaat tentang penetapan besaran *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt To Assets Ratio* yang berdampak positif bagi *Return On Assets* perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Assets (ROA)*

a. Pengertian *Return On Assets (ROA)*

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu. Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, *asset*, maupun modal sendiri. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen perusahaan selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

Didalam buku Arfan, dkk (2016, hal. 81) bahwa *Return on assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2012, hal. 201) bahwa “*return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Sedangkan menurut Munawir (2014, hal. 89) yang menyatakan bahwa *return on assets* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Dari berbagai teori diatas, dapat disimpulkan bahwa “*return on assets* merupakan rasio keuntungan yang menunjukkan hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan atas total aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, begitu juga sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin tidak baik bagi perusahaan”.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Hasil pengembalian total aktiva menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Rasio ini menunjukkan hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan atas total aktiva yang digunakan. Menurut munawir (2014, hal. 89), faktor-faktor yang mempengaruhi analisis ROI atau yang disebut juga dengan *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

1. *Turnover from operating assets* (Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Return on assets yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi.

Didalam buku Hani (2015, hal. 120), “faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *return on assets* adalah laba bersih termasuk rasio *net profit margin*, perputaran aktiva (*total assets turnover*), dan rasio aktivitas lainnya”

Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *return on assets* adalah rasio *net profit margin*, *total assets turnover* dan beberapa rasio aktivitas lainnya”.

c. Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Munawir (2014, hal. 91), *Return on assets* (ROA) memiliki beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri.
3. Analisis ROA pun dapat mengukur efisensi tindakan-tindakan yang dilakukan divisi/bagian.
4. Analisis ROA juga dapat untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
5. ROA selain untuk keperluan kontrol, juga untuk kepentingan perencanaan.

Kasmir (2012, hal. 202) menyatakan bahwa “rasio *return on assets* digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan”.

Dengan demikian, manfaat yang dapat diperoleh dalam melakukan analisis menggunakan rasio *return on assets* adalah untuk memperoleh rasio industri, mengukur efisiensi, mengukur profitabilitas masing-masing produk, dan untuk keperluan kontrol serta kepentingan perencanaan.

d. Perhitungan *Return On Assets* (ROA)

Menurut Brigham dan Houston dalam buku Ikshan, dkk (2016, hal. 81) untuk menghitung *Return on assets* (ROA) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Return\ On\ Assets = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\ %$$

Kasmir (2012, hal. 202) menyatakan bahwa “dari hasil perhitungan, apabila semakin kecil (rendah) rasio *return on assets*, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya”.

2. *Current Ratio*

a. Pengertian *Current Ratio*

Ketidakmampuan perusahaan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor. Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya dikenal dengan nama analisis rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Menurut Kasmir (2012, hal. 134), salah satu rasio likuiditas adalah *Current ratio* atau rasio lancar yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar juga dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Didalam buku Hani (2015, hal. 121) “*current ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Munawir (2014, hal. 72) menyatakan bahwa rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

Dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa “*current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek (hutang lancar) yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar”.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya. Jadi penganalisa sebelum membuat kesimpulan yang akhir dari analisa *current ratio* harus mempertimbangkan beberapa faktor.

Menurut Munawir (2014, hal. 72), faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah sebagai berikut:

1. Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar.
2. Data *trend* daripada aktiva lancar dan hutang lancar untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.

3. Syarat yang diberikan kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
4. Nilai sesungguhnya (*present value*) dari aktiva lancar.
5. Kemungkinan perubahan aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang.
7. Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang.
8. Jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan dagangan atau perusahaan jasa).

Menurut Hermanto dan Agung (2012, hal. 170) dalam analisis *current ratio*, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Aktiva Lancar, yang terdiri dari: kas, efek, piutang dagang, persediaan, dan biaya yang dibayar dimuka.
- 2) Hutang Lancar, yang terdiri dari: hutang dagang, wesel bayar, biaya terutang dan hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam periode sekarang.

Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa “faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah komponen aktiva lancar dan hutang lancar, data *trend* aktiva lancar dan hutang lancar, syarat kredit, *present value* dari aktiva lancar, perubahan aktiva lancar, perubahan persediaan, kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang, dan jenis perusahaan”.

c. Tujuan Analisis *Current Ratio*

Dalam melakukan perhitungan rasio likuiditas yaitu *current ratio*, tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat tujuan atau manfaat analisis *current ratio* perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau *supplier*.

Menurut Kasmir (2012, hal. 132), berikut ini merupakan tujuan atau manfaat yang dapat dipetik dari analisis *current ratio*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

Kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Kemudian, bagi pihak distributor adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran.

Sedangkan menurut Munawir (2014, hal. 72) bahwa rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan jumlah antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Dari beberapa teori diatas, bahwa “tujuan dalam melakukan analisis *current ratio* adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar dan untuk menganalisa posisi modal kerja perusahaan”.

d. Perhitungan *Current Ratio*

Didalam buku Hani (2015, hal. 121), untuk mencari *current ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Liabilities}}{\text{Current Assets}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2012:135) bahwa dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

3. *Total Assets Turnover (TATO)*

a. Pengertian *Total Assets Turnover (TATO)*

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dari hasil pengukuran rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Munawir (2014, hal. 88) menyatakan bahwa *Total assets turnover* merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*operating assets*) terhadap penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Rasio ini merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating assets* berputar dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.

Dalam buku Hani (2015, hal. 123) bahwa “*total assets turnover* merupakan rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode”

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 185), bahwa *total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Dari beberapa teori diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa “*total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total aktiva yang dipergunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan penjualan/pendapatan selama periode tertentu”.

b. Kelemahan *Total Assets Turnover* (TATO).

Dalam menganalisa dengan rasio *total assets turnover*, sebaiknya diperbandingkan selama beberapa tahun sehingga diketahui trend daripada penggunaan *operating assets*. Menurut Munawir (2014, hal. 88), dalam menaksirkan *Total Assets Turnover* (TATO), harus hati-hati karena rasio ini mempunyai beberapa kelemahan, antara lain :

1. Rasio ini hanya menunjukkan hubungan antara penghasilan (*sales revenue*) dengan aktiva yang dipergunakan dan tidak memberikan gambaran tentang laba yang diperoleh.
2. Penjualan adalah untuk satu periode, sedang *total operating assets* adalah merupakan akumulasi kekayaan perusahaan selama beberapa periode, mungkin adanya *expansi* yang tidak segera dapat menghasilkan tambahan penjualan sehingga rasio pada tahun pertama adanya *expansi* menunjukkan rasio yang rendah.
3. Bahwa tingkat penjualan yang diperoleh mungkin sekali dipengaruhi oleh berbagai faktor diluar kemampuan perusahaan untuk diatasi (*uncontrollable*).

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa “kelemahan *total assets turnover* adalah tidak memberikan gambaran laba yang diperoleh, adanya *expansi* yang menunjukkan rasio yang rendah, dan tingkat penjualan dipengaruhi oleh faktor diluar kemampuan perusahaan untuk diatasi”

c. Tujuan Analisis *Total Assets Turnover* (TATO)

Dalam melakukan analisis menggunakan rasio *total assets turnover* dapat memberikan tujuan bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang ataupun dimasa yang akan datang. Kasmir (2012, hal. 285) menyatakan bahwa tujuan dari melakukan analisis rasio *total assets turnover* adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Sedangkan didalam buku Hani (2015, hal. 123) menyatakan “tujuan rasio *total assets turnover* adalah untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama suatu periode”.

Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa “tujuan dari analisis *total assets turnover* adalah untuk mengukur perputaran total aktiva, mengukur jumlah penjualan yang diperoleh, dan untuk mengukur efisiensi penggunaan total aktiva selama suatu periode”.

d. Perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO)

Dengan melakukan analisis rasio *total assets turnover*, kita bisa mengetahui efektivitas penggunaan aktiva yang digunakan perusahaan

dalam menghasilkan penjualan. Menurut Kasmir (2012, hal. 186) untuk mencari *total assets turnover* (TATO) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Munawir (2014, hal. 88) menyatakan “dari hasil perhitungan, apabila *total assets turnover* yang tinggi menunjukkan manajemen yang efektif tetapi dapat juga *total assets turnover* yang tinggi disebabkan aktiva perusahaan yang sudah tua”.

4. *Debt to Assets Ratio* (DAR).

a. Pengertian *Debt to Assets Ratio* (DAR).

Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Kasmir (2012, hal. 156) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva..

Sedangkan didalam buku Hani (2015, hal. 123) menyatakan bahwa “*debt to total assets ratio* merupakan rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai oleh hutang”.

Darsono dan Ashari (2005, hal. 54) juga menyatakan bahwa *Debt to assets ratio* yaitu rasio total kewajiban terhadap aset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor.

Dapat disimpulkan bahwa “*debt to assets ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar dana perusahaan yang dibiayai oleh hutang dari total aset/aktiva yang dimiliki perusahaan”

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa *Debt to asset ratio*, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Kasmir (2012, hal. 153), berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil *debt to assets ratio* yaitu;

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (*kreditor*).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 4) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

Untuk dapat mengelola asset perusahaan, pihak manajemen haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Penggunaan aset yang tepat

akan berdampak baik bagi perusahaan, dan sebaliknya penggunaan asset yang tidak tepat akan berdampak tidak efisiensinya terhadap perusahaan.

c. Perhitungan *Debt to Assets Ratio*.

Dalam menghitung tingkat *Debt to Assets Ratio*, maka perlu diperhatikan bahwa perhitungan tersebut didasarkan atas *Total Liabilities* dibagi *Total Assets*. Hal tersebut disebabkan karena pengukuran *Debt to Assets Ratio* adalah untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Menurut Kasmir (2012, hal. 156), untuk menghitung nilai debt ratio dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ to\ assets\ ratio = \frac{Total\ Debt / Total\ Hutang}{Total\ Assets / Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran, apabila rasio tinggi artinya pendanaan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

B. Kerangka Berpikir

Sugiyono (2012, hal. 89) menyatakan bahwa “kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan

tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti”.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2009) yang dikutip dari Maya, Rita dan Fredella (2015), bahwa likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Hal ini disebabkan oleh semakin besar dana yang dialokasikan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, maka perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba karena dana yang dimiliki tidak menghasilkan keuntungan.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Anita dan Erawati (2013), Andy dan Windasari (2016), Galih dan Chabachib (2016), serta penelitian yang dilakukan oleh Yossi (2016) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Munawir (2014, hal. 88) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Untuk menghindari kelemahan-kelemahan *total assets turnover*, sering *turnover* ini dihubungkan dengan tingkat *profit* yang diperoleh atau *net profit margin* nya, yang diperoleh dengan cara membagi *profit* yang diperoleh dengan total penjualan netto.

Turnover yang tinggi menunjukkan manajemen yang efektif tetapi dapat juga *turnover* yang tinggi disebabkan aktiva perusahaan yang sudah tua dan sudah habis disusut, jadi *turnover* yang tinggi ini karena keadaan perusahaan. Sehingga *turnover ratio* saja tidak dapat memberikan gambaran yang pasti

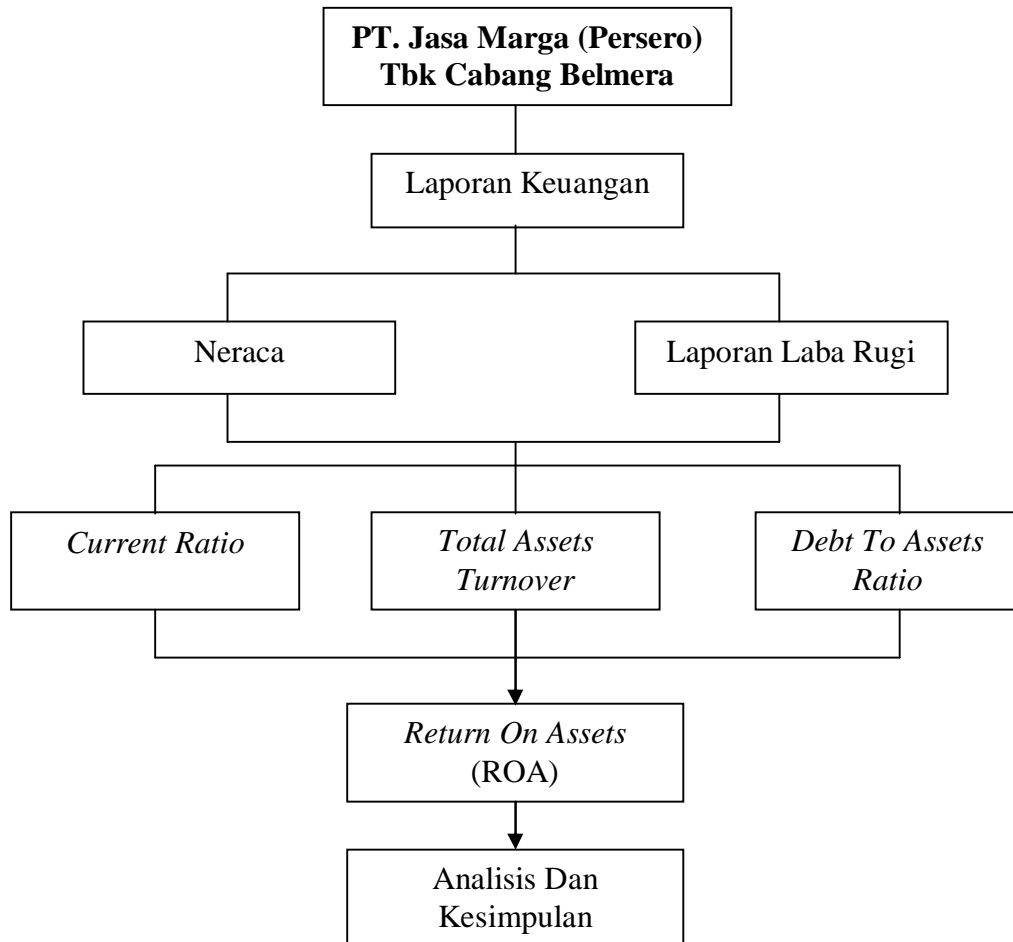
tentang keefektifan kegiatan perusahaan dan harus dihubungkan dengan *profit margin* nya sehingga diperoleh *return on investment* atau disebut juga dengan *Return On Assets* (ROA).

Berarti apabila nilai *total assets turnover* meningkat, maka nilai *return on assets* juga akan meningkat, dan begitu juga sebaliknya. Karena apabila total aktiva berputar dengan cepat, maka pendapatan perusahaan akan meningkat dan akan meningkatkan laba perusahaan, sehingga nilai *return on assets* akan mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Anita dan Erawati (2013), Maya, Rita dan Fredella (2015), Galih dan Chabachib (2016) serta penelitian yang dilakukan oleh Yossi (2016) menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Menurut Kasmir (2012, hal. 156), *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Hal ini berarti semakin tinggi *debt to assets ratio* menurun, maka nilai *return on investment* akan mengalami peningkatan. Karena apabila *debt to assets ratio* yang semakin kecil akan semakin baik karena beban bunga hutang kepihak luar akan berkurang mengakibatkan kenaikan laba perusahaan, sehingga nilai *return on investment* akan mengalami peningkatan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Herman Supardi (2016) menyatakan “bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)”

Dari kerangka pemikiran diatas, peneliti dapat menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar II.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data dengan cara menyajikan, menganalisis dan mengintreprestasikan hasil penelitian. Data yang digunakan penelitian ini adalah laporan neraca dan laba rugi rugi yang bertujuan untuk mengetahui penyebab menurunnya *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

B. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Brigham dan Houston dalam buku Arfan, dkk (2016, hal. 81), *Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on assets* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Return on assets* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\ %$$

2. *Current Ratio*

Didalam buku Muis, dkk (2015, hal. 49), *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran (*solvency*) jangka pendek, karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut. Rumus untuk mencari *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Total Assets Turnover (TATO)*

Menurut Kasmir (2012, hal. 185) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus untuk mencari *total assets turnover* adalah sebagai berikut ;

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Menurut Kasmir (2012, hal. 156), *Debt to assets ratio*, rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

Untuk menghitung nilai *debt to assets ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ assets\ ratio = \frac{Total\ Debt / Total\ Hutang}{Total\ Assets / Total\ Aktiva} \times 100\%$$

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera yang beralamat di Jln. Simpang Tanjung No. 1A Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan mulai Desember 2017 sampai Maret 2018, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

No	Deskripsi	Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset																
2	Pengajuan Judul																
3	Penyusunan Proposal																
4	Bimbingan Proposal																
5	Seminar Proposal																
6	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi																
7	Sidang Skripsi																

D. Sumber Dan Jenis Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang berupa laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi periode 2012-2016. Berdasarkan runtun waktu, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dengan kurun waktu 5 tahun (dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan mengarah kebenaran, peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam melakukan pengumpulan data. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dokumen-dokumen yang ada pada perusahaan yang berupa laporan keuangan yaitu Neraca dan Laba Rugi.

F. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012, hal. 206), Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk melakukan analisis *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.

Berikut merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Mempelajari data secara menyeluruh yaitu dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan yang ada seperti neraca dan laporan laba rugi tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

2. Melakukan perhitungan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Assets Ratio*, dan *Return on Assets* selama periode 2012 sampai dengan 2016 kemudian menganalisisnya.
3. Melakukan analisis *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Assets Ratio* terhadap *Return on Assets* pada periode 2012 sampai dengan 2016.
4. Melakukan analisis faktor-faktor yang menyebabkan *Return On Assets* mengalami penurunan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan di Jakarta berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 04 Tahun 1978 tepatnya pada tanggal 01 Maret 1978. Peraturan Pemerintah ini dibuat untuk mendukung gerak pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada tahun 1986, PT. Jasa Marga (Persero) Tbk membuka satu-satunya cabang diluar pulau Jawa, yaitu Cabang Belmera (Belawan, Medan, Tanjung Morawa) dengan kantor yang beralamat di Jalan Simpang Tanjung No. 1A Medan. PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera mendapat kepercayaan pemerintah untuk mengelola dan memelihara jalan tol yang menghubungkan Pelabuhan Belawan ke Medan dan Tanjung Morawa.

Jalan Tol Belmera ini dibangun oleh kontraktor Terkenaka Nippo Utama dan konsultan Jepang PCI (*Pacific Consultant International*). Proyek jalan tol Belmera memiliki panjang 33,982 Km (Jalan Utama) dan 2x2 jalur. Jalan tol Belmera ini memiliki 7 Lokasi Gerbang Tol, 51 Lokasi Gardu Operasi, 4 Interchange, 14 jembatan pelintasan kendaraan, dan 5 jembatan penyebrangan orang.

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera adalah Cabang Perusahaan yang termasuk kedalam kelompok cabang Tipe B yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera No. 093/KPTS/JM/XII/1986, tanggal 08 Desember 1986.

2. Analisis Deskriptif

Sesuai dengan analisis yang peneliti digunakan, maka data yang dibutuhkan yaitu berupa laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera. Laporan keuangan yang peneliti gunakan disini adalah dalam kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Kemudian data laporan keuangan tersebut dianalisis dengan menggunakan rasio *current ratio*, *total assets turnover*, *debt to assets ratio*, dan *return on assets*.

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera termasuk kedalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN) non infrastruktur (non infra). Sebelum melakukan analisis *current ratio*, *total assets turnover* (TATO), *debt to assets ratio* (DAR), dan *return on assets* (ROA), berikut disajikan indikator dan bobot aspek keuangan dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) non jasa keuangan sesuai dengan keputusan nomor KEP-100/MBU/2002 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.1

Daftar Indikator Dan Bobot Aspek Keuangan BUMN

No	Indikator	Bobot	
		Infra	Non Infra
1	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2	Imbalan Investasi (ROI/ROA)	10	15
3	Rasio Kas	3	5
4	Rasio Lancar	4	5
5	<i>Collection Periods</i>	4	5
6	Perputaran Persediaan	4	5
7	Perputaran total asset (TATO)	4	5
8	Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
	Total Bobot	50	70

Sumber: Kementrian Badan Usaha Milik Negara

Analisis *current ratio*, *total assets turnover*, *debt to assets ratio*, dan *return on assets* dapat dilihat sebagai berikut:

a. Analisis *Current Ratio* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera

Current ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar, dengan kata lain seberapa besar hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar. Untuk menghitung *current ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan *Current Ratio*, perusahaan yang termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) non jasa keuangan memiliki skor penilaian sebagai berikut:

Tabel IV.2
Daftar Skor Penilaian *Current Ratio*

<i>Current Ratio</i> / CR (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
$125 \leq \text{CR}$	3	5
$110 \leq \text{CR} < 125$	2,5	4
$100 \leq \text{CR} < 110$	2	3
$95 \leq \text{CR} < 100$	1,5	2
$90 \leq \text{CR} < 95$	1	1
$\text{CR} < 90$	0	0

Sumber: Kementerian Badan Usaha Milik Negara

Sebelum melakukan perhitungan *current ratio* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera, berikut disajikan tabel data aktiva lancar dan hutang lancar yang digunakan dalam menghitung *current ratio*

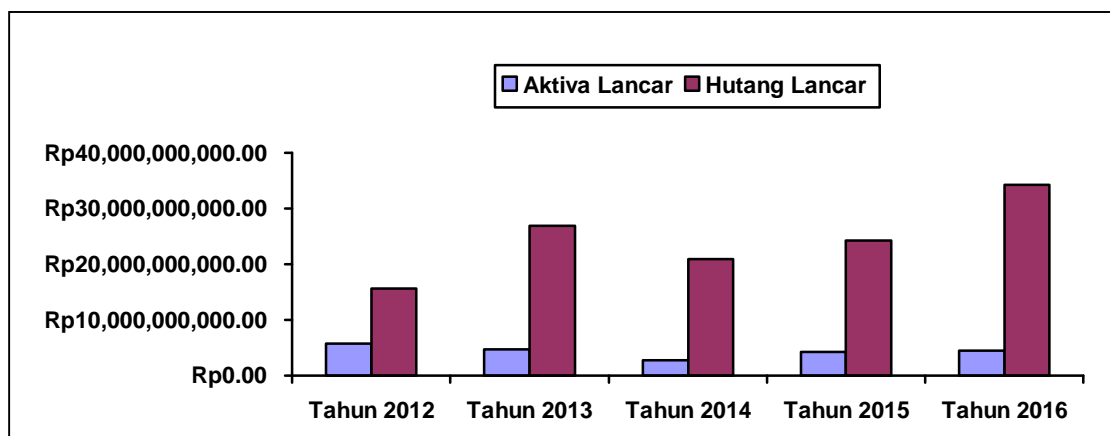
perusahaan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.3
Aktiva Lancar Dan Hutang Lancar
Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera
Tahun 2012-2016

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)
2012	5,682,082,045.50	15,541,197,755.04
2013	4,684,114,352.53	26,920,052,509.29
2014	2,745,311,616.27	20,972,154,330.08
2015	4,261,331,602.97	24,258,313,752.71
2016	4,460,184,579.10	34,315,191,713.33

Sumber : PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.

Berasarkan data aktiva lancar dan hutang lancar PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera diatas, maka dapat digambarkan kedalam diagram sebagai berikut:



Gambar IV.1 Diagram Aktiva Lancar Dan Hutang Lancar

Dari data aktiva lancar dan hutang lancar PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera diatas, dapat diperhitungkan *current ratio* seperti berikut:

1) Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{5,682,082,045.50}{15,541,197,755.04} \times 100\% \\ &= 36.56\% \end{aligned}$$

2) Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{4,684,114,352.53}{26,920,052,509.29} \times 100\% \\ &= 17.40\% \end{aligned}$$

3) Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{2,745,311,616.27}{20,972,154,330.08} \times 100\% \\ &= 13.09\% \end{aligned}$$

4) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{4,261,331,602.97}{24,258,313,752.71} \times 100\% \\ &= 17.57\% \end{aligned}$$

5) Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{4,460,184,579.10}{34,315,191,713.33} \times 100\% \\ &= 13.00\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, terlihat bahwa pada tahun 2012 nilai *current ratio* sebesar 36,56% kemudian tahun 2013 *current ratio* turun sebesar 19,16% menjadi 17,40%, tahun 2014 *current ratio* juga kembali turun sebesar 4,31% menjadi 13,09%, namun ditahun 2015 *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 4,48% dari tahun sebelumnya menjadi 17,57%, dan pada tahun 2016 *current ratio* kembali mengalami penurunan sebesar 4,57% menjadi 13,00%.

Kasmir (2012:135) menyatakan bahwa “dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Dan dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar (*current ratio*) dengan standard 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.

Terlihat dari nilai *current ratio* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, bahwa nilai *current ratio* cenderung mengalami penurunan dan nilainya dibawah 90% dan ini menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat kesehatan BUMN, nilai *current ratio* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera mendapat skor 0 (nol) yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan tidak sehat. Nilai *current ratio* tersebut tidak baik bagi perusahaan karena perusahaan tidak memiliki aktiva lancar yang cukup sebagai jaminan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

b. Analisis *Total Assets Turnover* (TATO) PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera

Total assets turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total aktiva yang dipergunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan penjualan/pendapatan selama periode tertentu. Untuk menghitung *total assets turnover* (TATO) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

Dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan *Total Assets Turnover* (TATO), perusahaan yang termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) non jasa keuangan memiliki skor penilaian sebagai berikut:

Tabel IV.4

Daftar Skor Penilaian *Total Assets Turnover* (TATO)

<i>Total Assets Turnover</i> / TATO (%)	Perbaikan / TATO (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < TATO	20 < TATO	4	5
105 < TATO ≤ 120	15 < TATO ≤ 20	3,5	4,5
90 < TATO ≤ 105	10 < TATO ≤ 15	3	4
75 < TATO ≤ 90	5 < TATO ≤ 10	2,5	3,5
60 < TATO ≤ 75	0 < TATO ≤ 5	2	3
40 < TATO ≤ 60	TATO ≤ 0	1,3	2,5
20 < TATO ≤ 40	TATO ≤ 0	1	2
TATO ≤ 20	TATO ≤ 0	0,5	1,5

Sumber: Kementrian Badan Usaha Milik Negara

Sebelum melakukan perhitungan *total assets turnover* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera, berikut disajikan tabel data pendapatan usaha dan total aktiva yang digunakan dalam menghitung *total assets turnover* perusahaan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yaitu sebagai berikut:

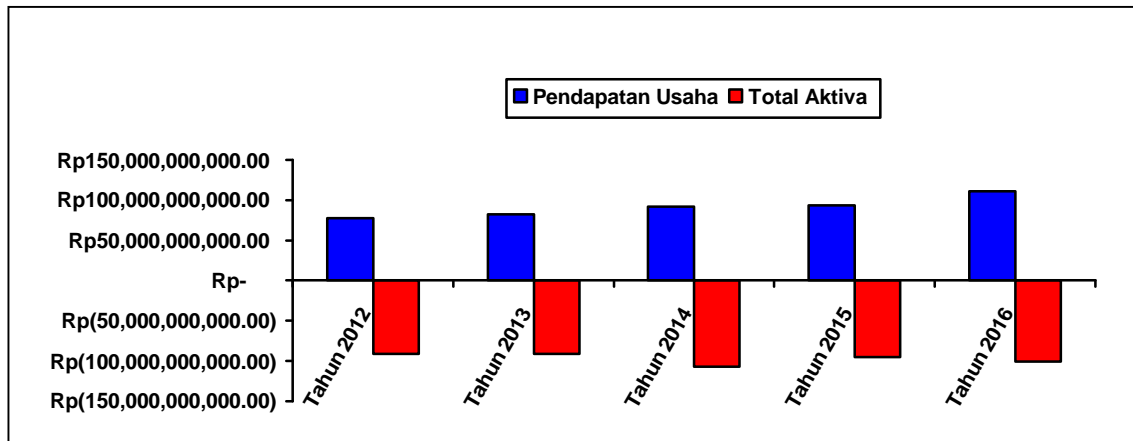
Tabel IV.5

**Pendapatan Usaha Dan Total Aktiva
Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera
Tahun 2012-2016**

Tahun	Pendapatan Usaha (Rp)	Total Aktiva (Rp)
2012	77,825,377,354.19	(91,180,705,687.73)
2013	82,521,784,996.96	(91,183,809,548.09)
2014	92,289,944,232.82	(107,234,255,831.86)
2015	93,379,806,031.44	(95,477,273,822.39)
2016	110,743,649,974.37	(100,658,832,518.55)

Sumber : PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.

Berasarkan data pendapatan usaha dan total aktiva PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera diatas, maka dapat digambarkan kedalam diagram sebagai berikut:



Gambar IV.2 Diagram Pendapatan Usaha Dan Total Aktiva

Dari data pendapatan usaha dan total aktiva PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera diatas, maka dapat diperhitungkan *total assets turnover* (TATO) seperti berikut:

1) Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turnover} &= \frac{77,825,377,354.19}{(91,180,705,687.73)} \\ &= -0.85 \text{ Kali} \end{aligned}$$

2) Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turnover} &= \frac{82,521,784,996.96}{(91,183,809,548.09)} \\ &= -0.91 \text{ Kali} \end{aligned}$$

3) Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turnover} &= \frac{92,289,944,232.82}{(107,234,255,831.86)} \\ &= -0.86 \text{ Kali} \end{aligned}$$

4) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turnover} &= \frac{93,379,806,031.44}{(95,477,273,822.39)} \\ &= -0.98 \text{ Kali} \end{aligned}$$

5) Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turnover} &= \frac{110,743,649,974.37}{(100,658,832,518.55)} \\ &= -1.10 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, bahwa tahun 2012 nilai *total assets turnover* sebesar -0,85 kali, kemudian pada tahun 2013 nilai *total assets turnover* turun sebesar 0,06 kali menjadi -0,91 kali, namun tahun 2014 nilai *total assets turnover* naik sebesar 0,05 kali menjadi -0,86 kali, ditahun 2015 nilai *total assets turnover* kembali turun sebesar 0,12 kali menjadi -0,98 kali, dan pada tahun 2016 nilai *total assets turnover* kembali turun sebesar 0,22 kali menjadi -1,10 kali.

Munawir (2014, hal. 88), menyatakan bahwa “suatu trend angka rasio *total assets turnover* yang cenderung naik menunjukkan gambaran bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva”. Dan juga menurut Kasmir (2012, hal. 186) bahwa rata-rata industri untuk *total assets turnover* yaitu sebesar 2 kali, apabila nilai rasio berada dibawah 2 kali, berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki”.

Dapat dilihat bahwa nilai *total assets turnover* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera cenderung mengalami penurunan dan memiliki nilai yang rendah dengan nilai dibawah 0 (nol). Berdasarkan

tingkat kesehatan BUMN, nilai *total assets turnover* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera mendapat skor 1,5 yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan tidak sehat. Dan hal ini tidak baik bagi perusahaan, karena perusahaan belum mampu memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki sehingga pendapatan usaha yang diperoleh tidak maksimal.

c. Analisis *Debt To Assets Ratio* (DAR) PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar dana perusahaan yang dibiayai oleh hutang dari total aset yang dimiliki perusahaan. Untuk menghitung nilai *debt to assets ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ to\ assets\ ratio = \frac{Total\ Debt / Total\ Hutang}{Total\ Assets / Total\ Aktiva} \times 100\%$$

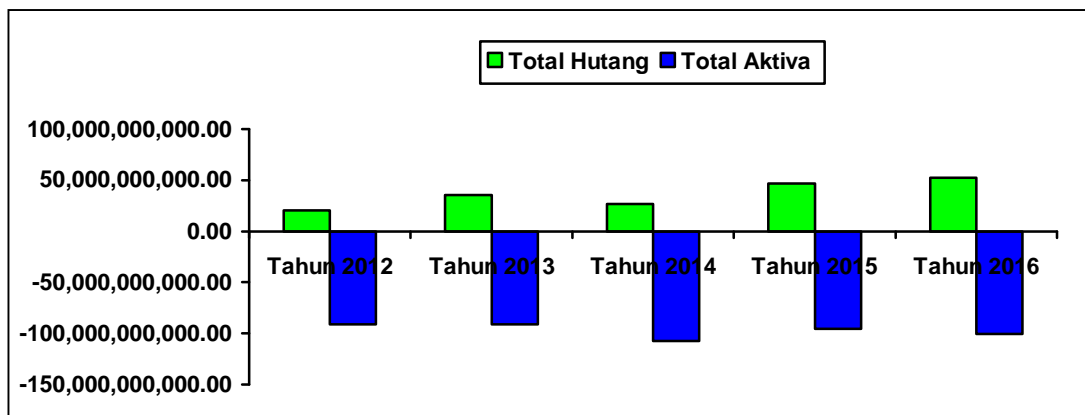
Sebelum melakukan perhitungan *debt to assets ratio* (DAR) PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera, berikut disajikan tabel data total hutang dan total aktiva yang digunakan dalam menghitung *debt to assets ratio* (DAR) perusahaan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.6
Total Hutang Dan Total Aktiva
Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera
Tahun 2012-2016

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)
2012	20.412.700.605,42	(91.180.705.687,73)
2013	35.669.530.708,28	(91.183.809.548,09)
2014	27.125.542.513,41	(107.234.255.831,86)
2015	46.982.415.307,56	(95.477.273.822,39)
2016	52.608.526.248,50	(100.658.832.518,55)

Sumber : PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.

Berasarkan data total hutang dan total aktiva PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera diatas, maka dapat digambarkan kedalam diagram sebagai berikut:



Gambar IV.3 Diagram Total Hutang Dan Total Aktiva

Dari data total hutang dan total aktiva PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera diatas, dapat diperhitungkan *debt to assets ratio* seperti berikut:

- 1) Tahun 2012
- $$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{20.412.700.605,42}{(91.180.705.687,73)} \times 100\%$$
- $$= -22,39 \%$$
- 2) Tahun 2013
- $$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{35.669.530.708,28}{(91.183.809.548,09)} \times 100\%$$
- $$= -39,12$$
- 3) Tahun 2014
- $$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{27.125.542.513,41}{(107.234.255.831,86)} \times 100\%$$
- $$= -25,30 \%$$
- 4) Tahun 2015
- $$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{46.982.415.307,56}{(95.477.273.822,39)} \times 100\%$$
- $$= -49,21 \%$$
- 5) Tahun 2016
- $$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{52.608.526.248,50}{(100.658.832.518,55)} \times 100\%$$
- $$= -52,26 \%$$

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa *Debt to Asset Ratio* tahun 2012 sebesar -22.39%, dan pada tahun 2013 *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan sebesar 16,73% menjadi -39,12%. *Debt to Asset Ratio* tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 13,82% menjadi -25,30%, dan pada tahun 2015 *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan sebesar 23,91% menjadi -49,21%. Dan pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 3,05% menjadi -52,26%.

Menurut Kasmir (2012, hal. 156), Dari hasil pengukuran *debt to assets ratio*, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai oleh hutang.

Dapat dilihat bahwa nilai *debt to assets ratio* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera cenderung mengalami penurunan dan memiliki nilai yang rendah (bernilai negatif). Dan hal ini tidak baik bagi perusahaan karena dapat dilihat bahwa perusahaan memiliki total hutang yang besar dan meningkat setiap tahunnya.

d. Return On Assets (ROA) PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera

Return on assets (ROA) merupakan rasio keuntungan yang menunjukkan hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan atas total aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, begitu juga sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin tidak baik bagi perusahaan. *Return on assets* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Return\ On\ Assets = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\ %$$

Dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan *Return On Assets* (ROA), perusahaan yang termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) non jasa keuangan memiliki skor penilaian sebagai berikut:

Tabel IV.7
Daftar Skor Penilaian *Return On Assets* (ROA)

ROA (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROA	10	15
15 < ROA ≤ 18	9	13,5
13 < ROA ≤ 15	8	12
12 < ROA ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROA ≤ 12	6	9
9 < ROA ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROA ≤ 9	4	6
5 < ROA ≤ 7	3,5	5
3 < ROA ≤ 5	3	4
1 < ROA ≤ 3	2,5	3
0 < ROA ≤ 1	2	2
< ROA ≤ 0	0	1

Sumber: Kementerian Badan Usaha Milik Negara

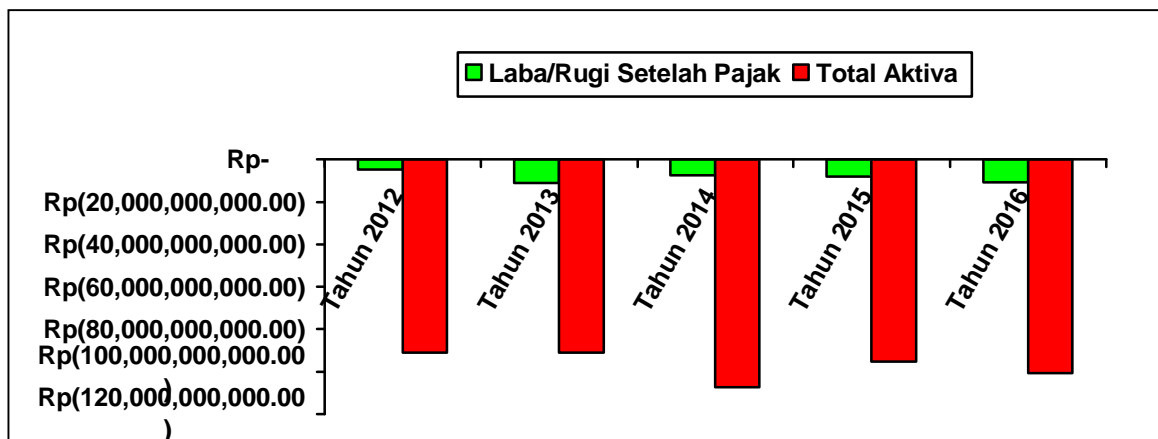
Sebelum melakukan perhitungan *return on assets* (ROA) PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera, berikut disajikan tabel data laba/rugi bersih setelah pajak dan total aktiva yang digunakan dalam menghitung *return on assets* (ROA) perusahaan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.8
Laba/Rugi Setelah Pajak Dan Total Aktiva
Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera
Tahun 2012-2016

Tahun	Laba / Rugi Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)
2012	(4,861,164,309.54)	(91,180,705,687.73)
2013	(11,084,945,786.00)	(91,183,809,548.09)
2014	(7,506,458,088.94)	(107,234,255,831.86)
2015	(8,099,890,784.68)	(95,477,273,822.39)
2016	(10,807,669,637.10)	(100,658,832,518.55)

Sumber : PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.

Berasarkan data laba/rugi setelah pajak dan total aktiva PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera diatas, maka dapat digambarkan kedalam diagram sebagai berikut:



Gambar IV.4 Diagram Laba/Rugi Bersih Setelah Pajak Dan Total Aktiva

Dari tabel laba/rugi setelah pajak dan total aktiva PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera diatas, dapat diperhitungkan *return on assets* seperti berikut:

1) Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{(4,861,164,309.54)}{(91,180,705,687.73)} \times 100\% \\ &= -5.33 \% \end{aligned}$$

2) Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{(11,084,945,786.00)}{(91,183,809,548.09)} \times 100\% \\ &= -12.16 \% \end{aligned}$$

3) Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{(7,506,458,088.94)}{(107,234,255,831.86)} \times 100\% \\ &= -7.00 \% \end{aligned}$$

4) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{(8,099,890,784.68)}{(95,477,273,822.39)} \times 100\% \\ &= -8.48 \% \end{aligned}$$

5) Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{(10,807,669,637.10)}{(100,658,832,518.55)} \times 100\% \\ &= -10.74 \% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, bahwa tahun 2012 nilai *return on assets* sebesar -5,33%, kemudian pada tahun 2013 nilai *return on assets* turun sebesar 6,83% menjadi -12,16%, namun tahun 2014 nilai *return on assets* naik sebesar 5,16% menjadi -7,00%, ditahun 2015 nilai *return on assets*

kembali turun sebesar 1,48% menjadi -8,48%, dan pada tahun 2016 nilai *return on assets* kembali turun sebesar 2,26% menjadi -10,74%.

Kasmir (2012, hal. 202) menyatakan bahwa “semakin kecil (rendah) rasio *return on assets*, maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan”.

Dapat dilihat bahwa nilai *return on assets* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera cenderung mengalami penurunan dan memiliki nilai dibawah 0 (nol). Berdasarkan tingkat kesehatan BUMN, nilai *return on assets* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera mendapat skor 1 yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan tidak sehat. Dan hal ini tidak baik bagi perusahaan karena perusahaan belum mampu memanfaatkan aktiva yang dimiliki sehingga belum mampu menghasilkan laba bagi perusahaan yang digunakan dalam pengembalian atas total aktiva yang dipergunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan diatas, maka dengan ini dilakukan dengan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana masing-masing pengaruhnya *current ratio*, *total assets turnover* (TATO), dan *debt to assets ratio* (DAR) terhadap *return on assets* (ROA).

1. Analisis Current Ratio Terhadap Return On Assets (ROA)

Sebelum melakukan analisis *current ratio* terhadap *return on assets*, berikut disajikan tabel *current ratio* dan *return on assets* (ROA) pada PT. Jasa

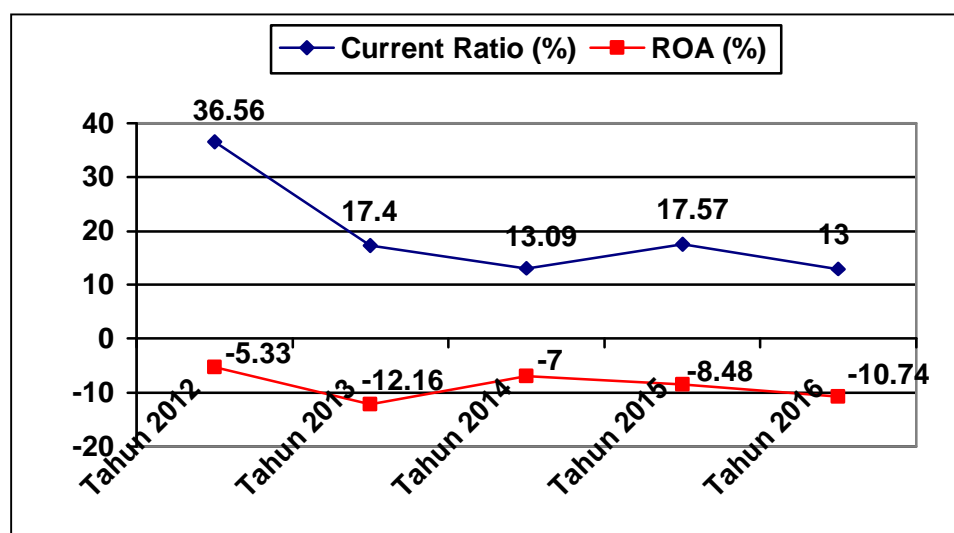
Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.9
Current Ratio Dan Return On Assets (ROA)
Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera
Tahun 2012-2016

Tahun	Current Ratio (%)	Return On Assets (%)
2012	36.56	-5.33
2013	17.40	-12.16
2014	13.09	-7.00
2015	17.57	-8.48
2016	13.00	-10.74

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel *current ratio* dan *return on assets* diatas, dapat digambarkan kedalam grafik sebagai berikut:



Gambar IV.5 Grafik Current Ratio Dan Return On Assets

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 dan 2016 bahwa nilai *current ratio* dan *return on assets* bersama-sama mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2014 nilai *current ratio* mengalami penurunan, namun

nilai *return on assets* mengalami kenaikan. Dan pada tahun 2015 nilai *current ratio* mengalami kenaikan, namun *nilai return on assets* mengalami penurunan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Van Horne dan Wachowicz (2009) yang dikutip dari Maya, Rita dan Fredella (2015), bahwa “likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah”.

Dan dilihat bahwa pada tahun 2013 dan 2016 nilai *current ratio* berbanding lurus dengan *return on assets*. Dimana pada tahun 2013 dan 2016 *current ratio* dan *return on assets* sama-sama mengalami penurunan, dan hal ini tidak sesuai dengan teori diatas. Karena apabila *current ratio* menurun, seharusnya *return on assets* meningkat. Namun kenyataannya *current ratio* menurun, *return on assets* juga mengalami penurunan.

Sedangkan pada tahun 2014 dan 2015, bahwa nilai *current ratio* berbanding terbalik dengan *return on assets*. Hal ini berarti sesuai dengan teori yang ada. Dimana pada tahun 2014 nilai *current ratio* mengalami penurunan dan nilai *return on assets* mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2015 nilai *current ratio* mengalami kenaikan dan nilai *return on assets* mengalami penurunan.

2. Analisis Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Return On Assets (ROA)

Sebelum melakukan analisis *total assets turnover* terhadap *return on assets*, berikut disajikan data *total assets turnover* (TATO) dan *return on*

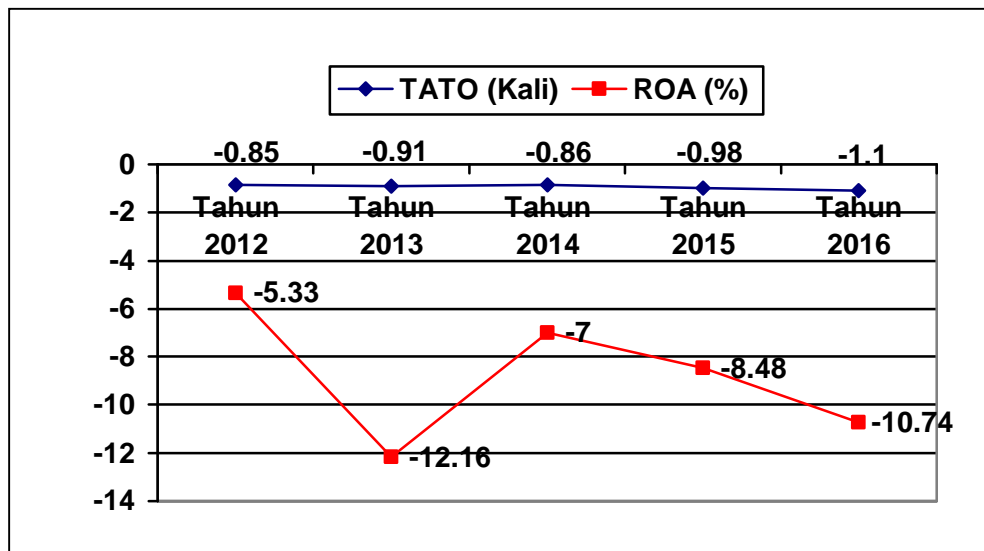
assets (ROA) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.10
Total Assets Turnover (TATO) Dan Return On Assets (ROA)
Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera
Tahun 2012-2016

Tahun	TATO (Kali)	<i>Return On Assets</i> (%)
2012	-0.85	-5.33
2013	-0.91	-12.16
2014	-0.86	-7.00
2015	-0.98	-8.48
2016	-1.10	-10.74

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel *total assets turnover* dan *return on assets* diatas, dapat digambarkan kedalam grafik sebagai berikut:



Gambar IV.6 Grafik *Total Assets Turnover (TATO) Dan Return On Assets*

Dari data diatas, terlihat bahwa nilai *total assets turnover* dan *return on assets* tahun 2013, 2015 dan 2016 secara bersama-sama mengalami penurunan dan bernilai negatif. Sedangkan pada tahun 2014 nilai *total assets*

turnover dan *return on assets* bersama-sama mengalami kenaikan namun masih bernilai negatif.

Berdasarkan teori yang ada, dimana rasio *total assets turnover* dan *return on assets* berbanding lurus. Dimana apabila nilai *total assets turnover* naik, maka nilai *return on assets* juga akan naik dan begitu juga sebaliknya. Dilihat dari data diatas, bahwa nilai *total assets turnover* dan *return on assets* berbanding lurus dan hal ini sesuai dengan teori yang ada. Dimana pada tahun 2013, 2015 dan 2016 nilai *total assets turnover* dan *return on assets* sama-sama mengalami penurunan dan pada tahun 2014 nilai *total assets turnover* dan *return on assets* sama-sama mengalami kenaikan.

Dapat dilihat bahwa nilai *total assets turnover* mengalami penurunan karena perusahaan belum mampu memanfaatkan total aktiva yang ada sehingga perusahaan tidak mendapatkan keuntungan namun mengalami kerugian. Kerugian perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan, dan ini berpengaruh terhadap nilai *return on assets* yang juga mengalami penurunan.

3. Analisis *Debt To Assets Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

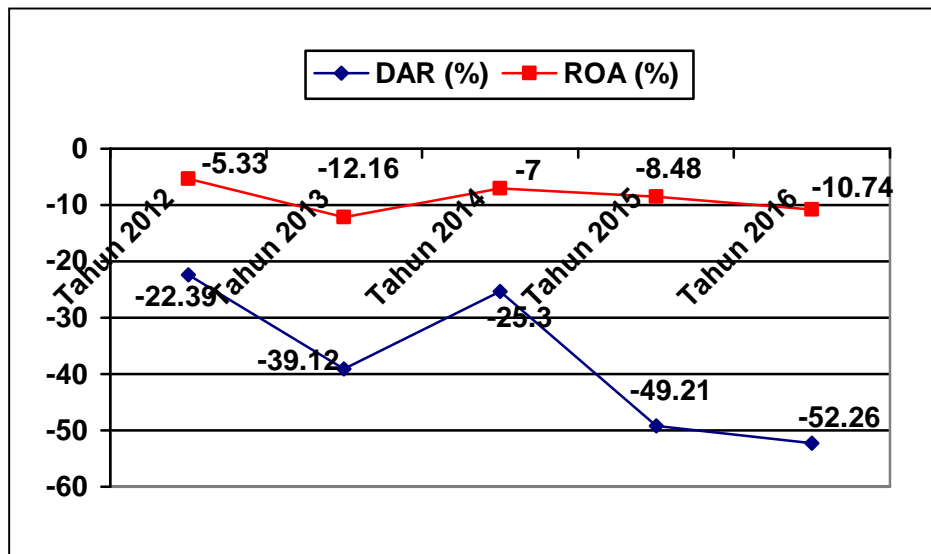
Sebelum melakukan analisis *debt to assets ratio* terhadap *return on assets*, berikut disajikan data *debt to assets ratio* (DAR) dan *return on assets* (ROA) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.11
Debt To Assets Ratio (DAR) Dan Return On Assets (ROA)
Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera
Tahun 2012-2016

Tahun	<i>Debt To Assets Ratio (%)</i>	<i>Return On Assets (%)</i>
2012	-22,39	-5.33
2013	-39,12	-12.16
2014	-25,30	-7.00
2015	-49,21	-8.48
2016	-52,26	-10.74

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel *Debt To Assets Ratio (DAR)* dan *Return On Assets (ROA)* diatas, dapat digambarkan kedalam grafik sebagai berikut:



Gambar IV.7 Grafik *Debt To Assets Ratio (DAR) Dan Return On Assets*

Dari data diatas, terlihat bahwa pada tahun 2013, 2015 dan 2016 nilai *debt to assets ratio* dan *return on assets* bersama-sama mengalami penurunan dan bernilai negatif. Sedangkan pada tahun 2014 nilai *debt to assets ratio* dan *return on assets* bersama-sama mengalami kenaikan, namun masih bernilai negatif.

Dilihat dari data diatas, bahwa nilai *debt to assets ratio* mengalami penurunan yang disebabkan karena total hutang perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan, dan ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya perusahaan harus menggunakan dana yang dimiliki untuk membayar hutangnya. Sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan harus digunakan untuk memenuhi kewajibannya sehingga dana yang dimiliki tidak dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan *Return On Assets* (ROA) PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.

Dapat dilihat bahwa nilai *return on assets* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera cenderung mengalami penurunan. Penurunan *return on assets* disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu *current ratio*, *total assets turnover* dan *debt to assets ratio*..

Current ratio PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera terlihat cenderung mengalami penurunan, ini berarti perusahaan tidak memiliki aktiva lancar yang cukup sebagai jaminan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Sehingga dana yang dimiliki perusahaan digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan ini berdampak pada laba perusahaan yang menurun serta menyebabkan nilai *return on assets* mengalami penurunan.

Total assets turnover PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera terlihat cenderung mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki

sehingga pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan tidak maksimal. Pendapatan usaha perusahaan yang tidak maksimal akan berdampak pada kerugian usaha yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan dan ini menyebabkan nilai *return on assets* mengalami penurunan.

Debt to assets ratio PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera cenderung mengalami penurunan, yang menunjukkan bahwa hutang perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya perusahaan harus menggunakan dana yang dimiliki untuk membayar hutangnya. Sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan harus digunakan untuk memenuhi kewajibannya sehingga dana yang dimiliki tidak dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan namun perusahaan mengalami kerugian dari usahanya. Kerugian yang dialami perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan dan ini akan berdampak pada *return on assets* perusahaan yang juga akan mengalami penurunan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil analisis, terlihat bahwa nilai *return on assets* cenderung mengalami penurunan dan memiliki nilai yang rendah (negatif). Hal ini tidak baik bagi perusahaan karena perusahaan belum mampu memanfaatkan aktiva yang dimiliki sehingga belum mampu menghasilkan laba bagi perusahaan yang digunakan dalam pengembalian atas total aktiva yang dipergunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.
2. Dari hasil analisis, terlihat bahwa nilai *current ratio* cenderung mengalami penurunan dan memiliki nilai yang rendah. *Current ratio* yang rendah tidak baik bagi perusahaan karena perusahaan tidak memiliki jaminan aktiva lancar yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.
3. Dari hasil analisis, terlihat bahwa nilai *total assets turnover* cenderung mengalami penurunan dan memiliki nilai yang rendah (negatif). *Total assets turnover* mengalami penurunan karena perusahaan belum mampu memanfaatkan total aktiva yang ada sehingga perusahaan tidak mendapatkan keuntungan namun mengalami kerugian, dan ini berpengaruh terhadap nilai *return on assets* yang juga mengalami penurunan.

4. Dari hasil analisis, terlihat bahwa nilai *debt to assets ratio* cenderung mengalami penurunan dan memiliki nilai yang rendah (negatif). Penurunan *debt to assets ratio* karena perusahaan memiliki total hutang yang tinggi dan meningkat setiap tahunnya. Sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, digunakan untuk memenuhi kewajibannya. Dan ini akan berdampak pada laba perusahaan yang menurun sehingga nilai *return on assets* mengalami penurunan.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran yang nantinya akan berguna bagi perusahaan khususnya PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera dan bagi penelitian selanjutnya. Adapun saran yang dapat penulis berikan yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya pihak manajemen perusahaan lebih memaksimalkan penggunaan total aktiva yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan yang digunakan dalam pengembalian total aktiva perusahaan.
2. Sebaiknya pihak manajemen perusahaan lebih meningkatkan lagi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Dan perusahaan juga harus mampu mengurangi hutang lancar setiap tahunnya sehingga perusahaan dapat secara optimal dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

3. Sebaiknya pihak manajemen perusahaan lebih memaksimalkan penggunaan total aktiva yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya.
4. Sebaiknya pihak manajemen perusahaan lebih mengurangi pendanaan yang dibiayai oleh hutang, sehingga pendapatan usaha perusahaan tidak terus digunakan dalam memenuhi total hutang yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi dan Windasari (2016). “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* Pada Perusahaan Otomotif Dan Produk Komponennya Pada Bursa Efek Indonesia (2010-2013). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*. Vol.18 No.1 Juni 2016.
- Anita dan Erawati (2013). “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return On Assets*”. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1 No.2 Desember 2013.
- Darsono, dan Ashari (2005). “*Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*”. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Galih dan Chabachib (2016). “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Size*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Dividend Yield* dengan *Return On Asset* sebagai Variabel Intervening”. *Jurusan Manajemen*, Vol.5 No.2 Tahun 2016.
- Hani, Syafrida (2015). “*Teknik Analisa Laporan Keuangan*”. Medan : UMSU Press.
- Hermanto, dan Agung (2012). “*Analisa Laporan Keuangan*”. (Cetakan Pertama). Jakarta : Lentera Printing.
- Ikshan, Alfurkaniati, Safrida, Lubis, Dalimunthe, dan Abdullah (2016). “*Analisa Laporan Keuangan*”. (Cetakan Pertama). Medan : Madenatera.
- Kasmir (2012). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Maya, Rita, dan Fredella (2015). “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Total Asset* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode (2011-2013)”. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, Vol.15 No.1 Januari-Juni 2015.
- Muis, Gunawan, Julita, Parlidungan, dan Gultom (2015). “*Manajemen Keuangan*”. Medan : Citapustaka Media.
- Munawir (2014). “*Analisa Laporan Keuangan*”. (Edisi 4 Cetakan ke 13). Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Riyanto (2009). “*Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*” (Edisi 4 Cetakan Keenam). Yogyakarta : BPFE.

- Sugiyono (2012). “*Metode Penelitian Bisnis*”. (Cetakan Ke 16). Bandung : CV. Alfabeta.
- Supardi, Herman. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan inflasi terhadap Return On Asst pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Cabang Indramayu. *JIAFE* , Vol.1 No.2 2016.
- Yossi, Muhammad (2016). “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.5 No.6 Juni 2016.